

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya untuk merencanakan serta mempersiapkan manusia agar menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Pendidikan yang diberikan di institusi formal, bukan merupakan sumber utama untuk individu memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat tiga jalur Pendidikan yang diakui di Indonesia, yaitu: formal, informal, serta non-formal.¹

Dari ketiga jalur pelaksana pendidikan, salah satu cara yang paling diminati guna mendapat pengalaman serta keterampilan baru adalah pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal terus tersedia bagi setiap orang di Indonesia, terutama bagi para pencari kerja. Selain pemerintah tetapi juga pihak swasta turut menyediakan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan non-formal yang disebut dengan pelatihan.

Pelatihan adalah proses pembelajaran di mana bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dengan menambah pengetahuan, keterampilan, serta sikap seseorang. Karena peran pelatihan yang beragam, pelatihan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di DKI Jakarta². Peran yang berbeda dari pelatihan ialah sifat kegiatannya yang spesifik dengan manfaat yang dapat langsung dipraktikan di tempat kerja terutama di diri individu sedangkan pendidikan memiliki sifat umum dan manfaat dari pendidikan tidak dapat langsung dipraktikan, melainkan sebuah tahap awal dari terbangunnya suatu wawasan, ide, dan pengetahuan teoritik³. Belajar dan berlatih merupakan proses seumur hidup yang dilakukan terus menerus. Kegiatan tersebut adalah kunci mendasar untuk mengembangkan kualitas tenaga kerja untuk mengatasi

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran RI Nomor 4301, Sekretariat Negara, Jakarta, hlm.3.

² Kementerian Tenaga Kerja, *Petunjuk Teknis Pelatihan Peningkatan Produktivitas*, 2017, hlm. 5.

³ Muhammad Darari Bariqi. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. 2018, volume 5, nomor 2, hlm. 65.

masalah dan hambatan yang akan muncul di masa depan. Selaras dengan pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*) yang perlu dilalui sepanjang hidup seseorang, terdapat sebuah sikap kerja yang akan membuat kehidupan dan lingkungan berjalan dengan baik. Sikap ini disebut dengan *5S-Kaizen*.

5S-Kaizen terbentuk dari sikap *Kaizen* dan model penerapan 5-S. *Kaizen* berasal dari sebuah istilah dalam budaya Jepang yang berarti perbaikan secara berkesinambungan atau *continual improvement*⁴. *Kaizen* merupakan budaya yang muncul dari kebiasaan masyarakat Jepang dalam bekerja dan beraktivitas sehari-hari⁵. Istilah “*Kaizen*” menjelaskan bahwa setiap orang harus fokus pada perbaikan terus-menerus⁶. Baik peningkatan dalam konteks kompetensi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan. Perubahan sikap atau kebiasaan ialah salah satu faktor atau tujuan dari pelatihan⁷. Sikap seperti *5S-Kaizen* dapat dipelajari melalui pelatihan seperti yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta sebagai pelatihan yang mendasari program peningkatan produktivitas dan pelatihan lainnya.

Pada pelaksanaan pelatihan *5S-Kaizen*, instruktur menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan media *powerpoint* untuk menyampaikan materi pelatihan. Media pembelajaran berfungsi sebagai pengantar pesan pelatihan kepada peserta. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti, media pembelajaran dalam pelatihan *5S-Kaizen* diketahui belum mendukung proses pembelajaran. Kesulitan dalam menangkap dan memahami materi pelatihan yang ditampilkan oleh instruktur membuat pelatihan kurang maksimal bagi peserta.

Hasil wawancara dengan delapan orang peserta pelatihan *5S-Kaizen Batch II*, mengungkapkan bahwa para peserta membutuhkan materi pelatihan yang mencakup semua materi selama pelatihan berlangsung. Hal ini disebabkan oleh istilah-istilah yang dimiliki dalam materi pelatihan. Saran-saran dari para

⁴ Ardiansyah Jasman. Penerapan Sikap Kerja *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke (5S)* Melalui Pelatihan *Gemba Kaizen*. *Jurnal Syntax Transformation*. Desember 2021, volume 2, nomor 12, hlm. 1706.

⁵ Masaaki Imai, *The Kaizen Power* (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 25.

⁶ *Ibid*, hlm. 29.

⁷ Muhammad Darari Bariqi, *op. cit.* hlm. 65.

peserta untuk bahan ajar yang diperlukan: dalam format elektronik agar mudah diakses melalui gadget, termasuk materi video dan multimedia. Hasil wawancara lainnya yang dilakukan dengan salah satu staf Pelaksana Harian Satpel Pelatihan P3D, mengatakan bahwa pada saat itu mereka belum memiliki media pembelajaran berupa e-modul yang digunakan dalam pelatihan.

Pengembangan dan pembuatan media pembelajaran akan memfasilitasi peserta dalam proses pembelajaran dan pelatihan serta membantu menambah pemahaman peserta pelatihan mengenai materi pelatihan. Media pembelajaran ini akan memudahkan para peserta untuk memahami materi pelatihan, menarik minat belajar, dan memudahkan peserta untuk mengakses media pembelajaran⁸. Media pembelajaran sebagai sumber pembelajaran dan informasi diharapkan dapat digunakan secara berlanjut oleh peserta baik sebelum pelatihan untuk mendapatkan landasan pengetahuan materi pelatihan, ketika pelatihan berlangsung, dan setelah pelatihan terlaksana.

Penelitian ini mengembangkan sarana pembelajaran dalam bentuk modul elektronik (e-modul). Hal ini didasari oleh kebutuhan para peserta akan materi pembelajaran dalam format elektronik yang mudah diakses melalui gadget dan dengan konten multimedia. Modul elektronik *5S-Kaizen* nantinya akan memuat materi pelatihan yang terdiri dari konsep produktivitas dan konsep, perencanaan, pengorganisasian, penerapan hingga pemeliharaan *5S-Kaizen*. E-modul ini akan memuat informasi-informasi pokok mengenai materi pelatihan yang disajikan secara sistematis dan mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan peserta pelatihan dan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk merancang dan mengembangkan media pelatihan modul elektronik. Diharapkan dengan adanya media ini, dapat mempermudah pemahaman pemelajar dalam belajar, membangkitkan minat belajar, mengintegrasikan budaya *5S-Kaizen* di kehidupan dan meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap *5S-Kaizen*. Pemikiran dan dasar ini

⁸ Luthfi Nabila'ul Haqiqi, Raden Wakhid Akhdiniarwanto, Arif Maftukhin. Pengembangan Media Pembelajaran Modul Fisika Berbasis *Software* Sigil Berekstensi Epub Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal SPEKTRA: Kajian Pendidikan Sains*. Oktober 2020, volume 6, Nomor 2, hlm. 126.

menyokong peneliti untuk melaksanakan penelitian “Pengembangan E-Modul 5S-Kaizen untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Pelatihan di Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Didasarkan pada penjelasan sebelumnya, identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Materi pelatihan 5S-Kaizen kurang maksimal untuk dipahami oleh peserta pelatihan.
2. Belum adanya e-modul yang dimiliki oleh pelatihan 5S-Kaizen sebagai sumber materi dan media pelatihan yang dapat diakses untuk memfasilitasi pembelajaran dan pemelajar untuk dipelajari kembali.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dapat ditemukan bahwa beberapa batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media modul elektronik 5S-Kaizen untuk meningkatkan pemahaman peserta.
2. Luas lingkup materi hanya meliputi materi tentang konsep produktivitas, konsep pengenalan, penerapan, dan pemeliharaan 5S-Kaizen.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan modul elektronik 5S-Kaizen dapat menjadi media pembelajaran yang layak dan meningkatkan pemahaman peserta pelatihan di Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan referensi tentang Pendidikan Masyarakat. Terutama dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar untuk diterapkan bagi kepentingan Pendidikan di Masyarakat.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peserta Pelatihan

Hasil penelitian berupa pengembangan modul elektronik *5S-Kaizen* diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta pelatihan sehingga dapat mempraktikkan materi yang telah dipelajari.

b. Bagi Peneliti

Sebagai produk media pembelajaran dimana dikembangkan dengan tujuan guna menambah pemahaman peserta pelatihan *5S-Kaizen* di Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta dan salah satu syarat kelulusan dari program studi peneliti.

c. Bagi Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta

Hasil penelitian ini dimaksudkan bisa dipergunakan oleh P3D DKI Jakarta, yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pelatihan *5S-Kaizen*, untuk memfasilitasi pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan modul elektronik yang menarik, efektif, dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Dimaksudkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk para peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan ranah penelitian untuk memperbaharui dan memperbaiki kekurangan yang ada dan sebagai bentuk terapan dari ilmu Pendidikan Masyarakat.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dimaksudkan bisa membantu masyarakat mempelajari budaya *5S-Kaizen* dengan menggunakan modul elektronik (e-modul) *5S-Kaizen* dan memberikan motivasi untuk terus belajar sepanjang hayat.

